

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Denzin & Lincoln (1994) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Anggito, 2018:7). Ericson (1968) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka (Anggito, 2018:7). Kirk dan Miller (1986) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya (Anggito, 2018:8).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan secara utuh kepada subjek penelitian dimana terdapat sebuah peristiwa dan peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian, kemudian hasil pendekatan tersebut diuraikan dalam bentuk kata-kata yang tertulis. Data empiris yang telah diperoleh dan dalam pendekatan ini pun lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Tipe penelitian yang digunakan untuk mengungkap presentasi diri pada *gay* dalam konteks gaya feminim pada *gay* dengan *role* sebagai *bottom*/peran

perempuan adalah dengan menggunakan tipe penelitian studi kasus (*case study*) pada desain studi kasus deskriptif. Creswell (1998) menyatakan bahwa studi kasus adalah suatu model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu sistem yang saling terkait satu sama lain (*bounded system*) pada beberapa hal dalam satu kasus secara mendetail, disertai dengan penggalian data secara mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi yang kaya akan konteks. Sedangkan studi kasus deskriptif adalah desain studi kasus yang dilakukan ketika penelitian mengangkat sebuah teori yang melandasi riset yang dilakukan dan riset tersebut dilakukan dengan mengacu kepada pendekatan teori tersebut (Herdiansyah, 2015:158).

### **3.2 Batasan Konsep**

1. Presentasi diri : upaya individu untuk mengelola perilaku dengan tujuan mengontrol persepsi orang lain terhadap individu tersebut.
2. *Gay* : jenis homoseksual laki-laki yang menyukai laki-laki.
3. Feminim : femininitas merupakan suatu kualitas yang umumnya diasosiasikan dengan wanita.

Penelitian ini membatasi konsep pada ruang lingkup presentasi diri gay feminim, memaparkan presentasi diri yang umumnya ditunjukkan, motivasi presentasi diri tersebut, dan kemungkinan tindakan diskriminatif yang diterima berkenaan dengan presentasi diri tersebut

### **3.3 Unit Analisis dan Subjek Penelitian**

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah individu *gay* yang belum melakukan *coming out* pada lingkungan keluarga dan hanya melakukan *coming*

*out* kepada teman dekat dan/atau sesama *gay*. Peneliti akan menggali lebih dalam mengenai bagaimana presentasi diri individu tersebut, menggali motivasi dari presentasi diri yang dilakukan, dan tindakan yang diterima yang merupakan dampak dari presentasi dirinya. Jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak 3 orang dengan menggunakan teknik *snowball sampling*, dimana subjek didapatkan berdasarkan informasi dari subjek yang telah ada (perantara).

Penentuan subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Remaja usia 21 - 25 tahun.
2. Secara tegas mengatakan bahwa dirinya adalah seorang *gay*.
3. Telah melakukan *coming out* kepada teman
4. Belum melakukan *coming out* kepada keluarga
5. Terlihat feminim

Penelitian ini memerlukan informan atau narasumber untuk memperoleh data dan informasi–informasi yang diperlukan. Selain individu *gay*, dalam penelitian ini informan yang digunakan adalah teman bermain atau rekan yang telah mengetahui orientasi seksual dari individu *gay* tersebut.

Penentuan informan dalam penelitian ini berdasarkan :

1. Berteman dekat dengan subjek.
2. Mengetahui bahwa subjek seorang *gay*.
3. Sering menghabiskan waktu bersama subjek

### **3.4 Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah, pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2010:224-225).

#### 1. Observasi

Millis (2003) mendefinisikan observasi merupakan sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada dibalik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut (Herdiansyah, 2015:216).

Spradley (1980) mengungkapkan ada 5 tingkatan partisipasi observasi, namun peneliti menggunakan partisipasi observasi moderat (*moderate participation*) dimana dalam penelitian ini, peneliti mengambil jalan tengah antara ikut serta terlibat sebagai orang dalam (*insider*) dan kadang-kadang menempati posisi sebagai orang luar (*outsider*) yang tidak terlibat (Suwendra, 2018:63).

Spradley (1980) mengungkapkan bahwa ada 3 jenis observasi, peneliti menggunakan observasi terfokus (*focused observation*), yaitu observasi yang

langsung berkenaan dengan permasalahan yang ingin diamati dalam situasi tertentu (Suwendra, 2018:64).

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan instrumen andalan dalam penelitian kualitatif. Hampir semua penelitian kualitatif menggunakan wawancara sebagai instrumen penggalian datanya. Tentunya wawancara dalam konteks penelitian berbeda dengan wawancara rekrutmen atau wawancara kerja.

Menurut Lincoln dan Guba (1985), wawancara diartikan sebagai suatu percakapan yang memiliki tujuan untuk mendapatkan konstruksi yang terjadi sekarang mengenai : orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, kerisauan dan sebagainya (Suwendra, 2018:55). Howitt (2010) menyebutkan ada 3 hal utama yang menentukan keberhasilan dalam wawancara, yaitu : faktor keahlian si peneliti, topik wawancara dan terwawancara (*interviewee*), (Herdiansyah, 2015:184).

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Beberapa ciri dari wawancara semi terstruktur yaitu, pertanyaan sangat terbuka, kecepatan wawancara sulit diprediksi, sangat fleksibel, pedoman wawancara yang sangat longgar menggunakan penentuan tema, dan bertujuan untuk mengungkap fenomena (Edi, 2016:28-30).

Teknik wawancara tidak terstruktur digunakan peneliti untuk menggali data terkait presentasi diri dari individu *gay* dengan gaya feminim pada *role bottom/role* perempuan.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2009:89) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Herdiyansyah, 2015:263) yang mencakup reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing*).

a. Reduksi data (*data reduction*)

Inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis sesuai dengan formatnya masing-masing (Herdiyansyah, 2015:264).

b. Display data (*data display*)

Display data adalah mengolah data setengah jadi menjadi data yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas (yang sudah disusun alurnya dalam tabel akumulasi tema) kedalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan, serta akan memecah tema-tema tersebut kedalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana yang disebut dengan sub-tema, yang diakhiri dengan pemberian kode (*coding*) dari sub tema tersebut

sesuai dengan verbatim wawancara yang sebelumnya telah dilakukan (Herdiansyah, 2015:276)

c. Kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing*)

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam rangkaian analisis data kualitatif yang secara esensial berisi tentang uraian dari seluruh sub kategorisasi tema yang tercantum pada tabel kategorisasi dan coding yang sudah terselesaikan, disertai dengan *quote* verbatim wawancaranya.

Pengkodean dalam penelitian ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengolah data yang telah diperoleh. Berikut pengkodean data dalam penelitian ini:

1) Pengelompokan berdasarkan subjek dan *key person*

- |   |               |     |                          |
|---|---------------|-----|--------------------------|
| 1 | : Subjek satu | KP  | : <i>Key Person</i>      |
| 2 | : Subjek dua  | KP1 | : <i>Key Person</i> satu |
| 3 | : Subjek tiga | KP2 | : <i>Key Person</i> dua  |

2) Pengelompokan berdasarkan topik data

- |     |  |
|-----|--|
| I   | : Topik satu seputar konfirmasi diri <i>gay</i>            |
| II  | : Topik dua seputar latar belakang menjadi <i>gay</i>      |
| III | : Topik tiga seputar presentasi diri                       |
| IV  | : Topik empat seputar tindakan diskriminatif yang diterima |

3) Pengelompokan berdasarkan tempat pengambilan data

- |       |                                     |
|-------|-------------------------------------|
| UNYKT | : Upnormal Gejayan ,Yogyakarta      |
| UNBDG | : Upnormal Cihampelas Walk, Bandung |

PCBDG : Pascal 23 Mall, Bandung

SBPVJ : Starbucks Paris Van Java, Bandung

HP : *Handphone*

4) Pengelompokkan berdasarkan teknik pengambilan data

O : Observasi

W : Wawancara

Contoh : III.W.1/100419\_UNYKT

Merupakan data dengan topik ketiga yaitu motivasi presentasi diri yang ditampilkan dengan teknik wawancara pada subjek pertama yaitu subjek yang diambil pada tanggal 10 April 2019 bertempat di Unnormal Gejayan Yogyakarta.

### 3.6 Teknik Kredibilitas Data

Para ahli filsafat menyatakan bahwa kebenaran mutlak dari sebuah fenomena tidak akan pernah dapat dipahami. Kebenaran dalam sebuah fenomena hanya bisa didekati, diasumsikan, dan diprediksikan dengan tingkat akurasi yang barangkali mendekati sempurna (Herdiansyah, 2015:283).

Marvasti (2004) mengemukakan tiga cara untuk menguji apakah data dinyatakan valid (kredibel) atau tidak (Herdiansyah 2015:287-288), diantaranya:

a. Validasi responden (*respondent validation*)

Validasi responden adalah mengecek ulang data dengan cara menunjukkan hasil salinan verbatim wawancara beserta analisis dari peneliti kepada responden atau subjek penelitian. Peneliti meminta responden untuk membaca dan menilai analisis yang telah dituliskan



tersebut berdasarkan wawancaranya dengan subjek yang bersangkutan di waktu lalu.

b. Triangulasi perspektif (*multilevel perspective*)

Mengecek validitas data dengan mencari data menggunakan perspektif orang lain. Dalam hal ini terdapat istilah informan atau orang yang paham benar dengan subjek penelitian. Tugas informan adalah memberikan penjelasan sekaligus validasi mengenai pernyataan subjek.